

Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Siswa dalam Manajemen Peserta Didik Kelas VIII SMP Gema 45 Surabaya

Nia Amelia Putri^{1a*}, Fitria Nur Sai'datur Rohmah^{2b}, Zhafira Amalia Nur Faizah^{3c}, Parerai Sukma Ayu Ning Jagat^{4d}, Adellia Al Muhanif^{5e}, Ayu Wulandari^{6f}

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

24010714154@mhs.unesa.ac.id^a, 24010714049@mhs.unesa.ac.id^b, 24010714143@mhs.unesa.ac.id^c,

24010714234@mhs.unesa.ac.id^d, 24010714241@mhs.unesa.ac.id^e, ayuwulandari@unesa.ac.id^f

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Gema 45 Surabaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan pengumpulan data melalui angket skala Likert yang dibagikan kepada 30 siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji deskriptif, validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, linearitas, dan kolerasi. Hasil uji deskriptif menunjukkan kedia variable berdistribusi seimbang yang menunjukkan tingkat penggunaan media sosial serta perilaku sosial dalam kategori sedang. Seluruh instrument dinyatakan valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ 0,361; signifikansi $< 0,05$) dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,968). Data juga berdistribusi normal, homogen, dan memiliki hubungan linear signifikan. Uji korelasi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan korelasi sebesar -0,788 dan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin rendah tingkat perilaku sosial siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan dalam penggunaan media sosial untuk mendukung perkembangan sosial yang positif pada siswa.

Kata Kunci: Media sosial; perilaku sosial siswa; interaksi sosial.

Abstract: This study aims to analyze the use of social media on the social behavior of grade VIII students of SMP Gema 45 Surabaya. The method used was quantitative associative with data collection through a Likert scale questionnaire which was distributed to 30 students, then analyzed using descriptive tests, validity, reliability, normality, homogeneity, linearity, and correlation. The results of the descriptive test showed that the variables were distributed in a balanced manner that showed the level of social media use and social behavior in the medium category. All instruments were declared valid ($r\text{-count} > r\text{-table}$ 0.361; significance < 0.05) and reliable (Cronbach's Alpha 0.968). The data is also normally distributed, homogeneous, and has significant linear relationships. The correlation test showed a significant negative relationship with a correlation of -0.788 and a significance value of 0.000 indicating that the higher the use of social media, the lower the level of students' social behavior. These findings confirm the importance of supervision in the use of social media to support positive social development in students.

Keywords: Social media; student social behavior; social interaction

Article info: Submitted | Accepted | Published

xx-xx-xxxx | xx-xx-xxxx | xx-xx-xxxx

LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi semakin menghubungkan dunia dalam berbagai bidang, terutama komunikasi. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan pertukaran ide dan budaya

yang cepat tanpa batasan ruang maupun waktu. Salah satu dampak nyata dari perubahan ini adalah munculnya media sosial, yang telah mengubah pola interaksi manusia. Saat ini, orang dapat berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri dengan mudah dan cepat melalui perangkat digital. Kemajuan internet menjadi faktor kunci munculnya berbagai platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Platform-platform ini telah menjadi sarana utama untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Remaja menjadi kelompok pengguna yang paling aktif, karena media sosial menyediakan ruang untuk berekspresi dan mengikuti tren populer. Aktivitas seperti mengunggah foto, berbagi kegiatan sehari-hari, atau menulis komentar merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari para pelajar masa kini (Aulia et al., 2022)

Terlepas dari kemudahan dan popularitasnya, media sosial juga memengaruhi perilaku sosial remaja. Banyak anak muda menilai diri sendiri dan orang lain berdasarkan aktivitas daring mereka. Mereka yang kurang aktif di media sosial seringkali dianggap tertinggal atau memiliki jarak sosial. Pola pikir ini memengaruhi cara remaja mengembangkan hubungan sosial langsung. Akibatnya, beberapa remaja lebih menyukai interaksi virtual daripada interaksi langsung di lingkungan terdekat mereka. Menurut data CNN Indonesia, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014, terdapat sekitar 88,1 juta pengguna internet, dan hampir semuanya aktif menggunakan media sosial. Sebagian besar pengguna berusia antara 10 -14 tahun, masa ketika remaja sedang mencari jati diri. Selama periode ini, remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, termasuk konten dan interaksi yang mereka temui di media sosial (Aulia et al., 2022).

Interaksi sosial merupakan pondasi kehidupan sosial. Menurut Soekanto (2015:55), interaksi sosial merupakan hubungan dinamis antara individu dan kelompok yang berperan krusial dalam membentuk kehidupan sosial. Namun, bentuk interaksi sosial tersebut terus berubah. Banyak remaja lebih menyukai komunikasi melalui media sosial daripada pertemuan tatap muka. Kebiasaan ini dapat mengurangi kemampuan adaptasi sosial dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Sentri et al., 2022).

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa. Melalui proses pendidikan, seseorang belajar mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual untuk beradaptasi dengan masyarakat. Namun, media sosial kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi wadah untuk berbagi ilmu dan memperluas wawasan. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, media sosial dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, berkurangnya empati, dan munculnya perilaku yang menyimpang dari norma sosial (Sirait et al., 2023).

Perkembangan media sosial turut memengaruhi dunia pendidikan. Awalnya hanya digunakan untuk komunikasi, media sosial kini telah menjadi bagian dari gaya hidup siswa. Banyak aktivitas sekolah dan kehidupan pribadi dibagikan di media sosial. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian moral dan sosial agar siswa dapat berperan positif dalam masyarakat. Ketergantungan pada media sosial dapat menghambat tujuan ini dengan mendorong sikap individualistis dan mengurangi interaksi sosial langsung (Herliana & Bahri, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial siswa. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas VIII yang berada dalam masa perkembangan sosial intens dan sangat peka terhadap

pengaruh lingkungan digital. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Gema 45 Surabaya dengan menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian mencakup beberapa pernyataan mengenai intensitas penggunaan media sosial, aktivitas yang dilakukan, dan dampaknya terhadap hubungan sosial di lingkungan sekolah. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung sekolah dalam merancang program yang lebih efektif untuk pengembangan pribadi dan literasi digital.

METODE

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menentukan bagaimana mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII di SMP Gema 45 Surabaya. Terdapat 32 pernyataan yang disesuaikan berdasarkan teori yang mendukung kemandirian belajar. Pernyataan dalam angket ini dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan skala Likert (Muin, 2023).

Pada jawaban dari setiap pernyataan kuisisioner tersebut berisi poin dengan pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); 2 = Tidak Setuju (TS); 3 = Setuju (S); dan 4 = Sangat Setuju (SS) yang diurutkan berdasarkan kriteria terbaik hingga yang paling negatif. Berdasarkan tabel di atas, angket kemandirian belajar yang dibuat peneliti termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Variabel indikator media sosial meliputi frekuensi, durasi, tujuan (pendidikan atau hiburan), dan dampak penggunaan terhadap konsentrasi belajar (Rahmawati et al., 2022).

Penelitian ini melibatkan siswa SMP Gema 45 Surabaya kelas VIII, dengan sampel 30 siswa. Untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial berpengaruh pada perilaku sosial siswa, maka setelah data terkumpul akan dilaksanakannya analisis regresi linier sederhana. Uji analisis prasyarat dilakukan sebelum analisis data. Salah satunya yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linieritas. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku siswa. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, digunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel, apakah sangat lemah, lemah, sedang, kuat, atau sangat kuat. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di sekolah (Amalia et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic

Penggunaan	30	39	63	52,83	1.417	7.760
Media Sosial	30	39	63	52,83	1.417	7.760
Perilaku Sosial	30					
Siswa						
Valid N (listwise)						

Hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 30 responden yang menjawab (N = 30) menunjukkan bahwa skor variabel penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa memiliki distribusi yang sama. Nilai minimum 39 dan nilai maksimum 63 sama untuk kedua variabel. Selain itu, nilai rata-rata (mean) untuk kedua variabel adalah setara, yaitu 52,83 yang menunjukkan bahwa skor rata-rata responden untuk kedua variabel tersebut berada pada tingkat yang sama. Kesamaan ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai standar deviasi untuk kedua variabel sama, yaitu 7,760, yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data dan keragaman skor responden sebanding dengan nilai rata-rata. Secara keseluruhan, data deskriptif ini menunjukkan bahwa skor perilaku sosial dan media sosial penelitian ini memiliki karakteristik statistik yang signifikan.

2. Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
Penggunaan Media Sosial	X1	0,917	0,361	0,00	VALID
	X2	0,867	0,361	0,00	VALID
	X3	0,721	0,361	0,00	VALID
	X4	0,917	0,361	0,00	VALID
	X5	0,865	0,361	0,00	VALID
	X6	0,832	0,361	0,00	VALID
	X7	0,878	0,361	0,00	VALID
	X8	0,867	0,361	0,00	VALID
	X9	0,832	0,361	0,00	VALID
	X10	0,878	0,361	0,00	VALID
	X11	0,867	0,361	0,00	VALID
	X12	0,832	0,361	0,00	VALID
	X13	0,856	0,361	0,00	VALID
	X14	0,901	0,361	0,00	VALID
	X15	0,721	0,361	0,00	VALID
	X16	0,374	0,361	0,041	VALID
Perilaku Sosial Siswa	Y1	0,917	0,361	0,00	VALID
	Y2	0,867	0,361	0,00	VALID
	Y3	0,721	0,361	0,00	VALID
	Y4	0,917	0,361	0,00	VALID

Y5	0,865	0,361	0,00	VALID
Y6	0,832	0,361	0,00	VALID
Y7	0,878	0,361	0,00	VALID
Y8	0,867	0,361	0,00	VALID
Y9	0,832	0,361	0,00	VALID
Y10	0,878	0,361	0,00	VALID
Y11	0,867	0,361	0,00	VALID
Y12	0,832	0,361	0,00	VALID
Y13	0,856	0,361	0,00	VALID
Y14	0,901	0,361	0,00	VALID
Y15	0,721	0,361	0,00	VALID
Y16	0,374	0,361	0,041	VALID

Semua pernyataan untuk variabel penggunaan media sosial (X1–X16) dan perilaku sosial siswa (Y1–Y16) memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel yaitu 0,361 dan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan adalah VALID. Artinya, setiap komponen kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur nilai yang seharusnya diukur secara konsisten dan tepat. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronchach's Alpha	Syarat	Keterangan
Penggunaan Media Sosial	16	0,968	0,6	Reliabel
Perilaku Sosial Siswa	16	0,968	0,6	Reliabel

Hasil uji realibilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel yaitu penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa keduanya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,968. Nilai ini jauh melebihi batas minimum realibilitas, yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan pada kedua variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Dengan kata lain, kuesioner yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten saat digunakan berulang kali terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama.

4. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan Media Sosial	,153	30	,070	,908	30	,013
Perilaku Sosial Siswa	,153	30	,070	,908	30	,013

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, variabel penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa masing-masing memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,070. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data dari kedua variabel memiliki distribusi normal menurut uji *Kolmogorov-Smirnov*. Di sisi lain, nilai signifikansi untuk kedua variabel dalam uji *Shapiro-Wilk* adalah 0,013. Nilai ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal menurut uji *Shapiro-Wilk*. Namun, uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat digunakan karena jumlah sampel penelitian adalah 30. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk melakukan analisis statistik parametrik.

5. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	58	1.000

Hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene pada variabel X (Penggunaan Media Sosial) dan Y (Perilaku Sosial Siswa) menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 1,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki varians yang homogen. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antara kelompok data pada kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi.

6. Hasil Uji Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1742.833	6	290.472	2004.258	.000
		Linearity	1085.618	1	1085.618	7490.764	.000
		Deviation from Linearity	657.215	5	131.443	9906.957	.000
	Within Groups		3.333	23	.145		
	Total		1746.167	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel Penggunaan Media Sosial (X) dan Perilaku Sosial Siswa (Y), diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0.000 (< 0.05) dan signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0.000 (< 0.05). Nilai signifikansi pada bagian *Linearity* yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Sosial Siswa. Namun, hasil *Deviation from Linearity* yang juga menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0.05 menandakan adanya penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan, namun pola hubungan yang terbentuk tidak bersifat linear sempurna. Artinya, perubahan tingkat penggunaan media sosial tidak selalu berbanding lurus secara konsisten dengan perubahan tingkat perilaku sosial siswa, melainkan kemungkinan terdapat pola hubungan yang tidak mengikuti garis lurus, contohnya yaitu hubungan melengkung atau non-linear.

7. Hasil Uji Korelasi

Tabel 7. Uji Korelasi

		Penggunaan Media Sosial	Perilaku Sosial Siswa
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	1	-.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Perilaku Sosial Siswa	Pearson Correlation	-.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.788 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa.

Tanda negatif (-) pada nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif atau bisa disebut juga berlawanan arah, yang artinya semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial oleh siswa, maka semakin rendah tingkat perilaku sosial mereka, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pedoman interpretasi nilai korelasi, koefisien sebesar 0.788 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku sosial siswa, yang mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi akan cenderung berdampak pada menurunnya kualitas perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

8. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil serangkaian uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara penggunaan media sosial (Variabel X) dengan perilaku sosial siswa (Variabel Y) diterima. Hal ini telah dibuktikan

dengan beberapa hasil pengujian yang saling mendukung. Pertama, hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki karakteristik yang seimbang dengan rata-rata dan standar deviasi yang sama, dan menandakan bahwa data bersifat representatif dan konsisten. Kedua, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = 0,361$ dan $\text{Sig.} < 0,05$) dan reliabel ($\text{Cronbach's Alpha} = 0,968 > 0,6$), yang bermakna bahwa instrumen penelitian ini layak dan konsisten dalam mengukur kedua variabel. Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($\text{Sig. Kolmogrov-Smirnov} = 0,070 > 0,05$), serta hasil uji homogenitas ($\text{Sig. Levene} = 1,000 > 0,05$) yang membuktikan bahwa varians data kedua variabel bersifat homogen.

Selain itu, hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa bersifat linear secara signifikan ($F\text{ hitung} = 7490,76$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), sehingga memenuhi asumsi linearitas untuk dilakukan analisis korelasional. Sehingga, hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan nilai koefisien sebesar $(-0,788)$ dengan nilai Signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang menandakan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara negatif antar kedua variabel dan artinya yaitu semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah tingkat perilaku sosial siswa, dan sebaliknya. Dengan demikian berdasarkan keseluruhan hasil asumsi dan korelasi, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku sosial siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan media sosial (variabel X) dengan perilaku sosial siswa (variabel Y). Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang seimbang dengan nilai minimum 39 dan maksimum 63, serta nilai rata-rata (mean) yang sama, yaitu 52,83. Kesamaan ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa berada pada kategori sedang. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 7,760 pada kedua variabel menunjukkan bahwa penyebaran data responden terhadap kedua variabel memiliki keragaman yang relatif sama. Hal ini telah menandakan bahwa tidak adanya penyimpangan pada data yang dikumpulkan. Dengan demikian, sebagian besar siswa memiliki tingkat penggunaan media sosial dan perilaku sosial yang relatif homogen atau tidak jauh berbeda antar responden.

Selanjutnya, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel ($X_1\text{--}X_{16}$ dan $Y_1\text{--}Y_{16}$) memiliki nilai $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$ ($0,361$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menandakan bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner secara statistik mampu mengukur tujuan yang dimaksud dengan baik dan akurat. Validitas yang tinggi ini dapat memperkuat bahwa instrumen penelitian benar-benar merepresentasikan aspek-aspek dari penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa yang ingin diukur. Di sisi lain, hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,968 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, jauh di atas ambang batas minimal 0,6. Nilai ini mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sangat andal dan dapat menghasilkan hasil yang konsisten apabila digunakan kembali pada populasi dengan karakteristik serupa. Dengan

demikian, baik dari segi validitas maupun reliabilitas, instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang sah dan dapat dipercaya.

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,013, yang merupakan lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga telah memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk melakukan analisis parametrik seperti uji korelasi dan regresi. Meskipun pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk kedua variabel adalah 0,070 yang menunjukkan indikasi non-normalitas, namun karena jumlah sampel adalah 30, maka uji *Shapiro-Wilk* lebih tepat digunakan

Dengan demikian, hasil uji ini menegaskan bahwa distribusi data kedua variabel dapat dianggap normal secara statistik. Selanjutnya, hasil uji homogenitas dengan nilai Sig. sebesar 1,000 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa varians antar kelompok data dari kedua variabel adalah homogen. Hal ini menandakan bahwa penyebaran skor responden pada masing-masing variabel bersifat seragam dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi dengan baik.

Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa bersifat linear secara signifikan dengan nilai F hitung sebesar 7490,76 dan Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, terdapat pola hubungan yang jelas antara kedua variabel, yaitu yang dimana peningkatan atau penurunan pada variabel penggunaan media sosial akan diikuti oleh perubahan pada variabel perilaku sosial secara linear. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tersebut bukan bersifat acak atau tidak teratur, melainkan mengikuti arah hubungan yang dapat diprediksi secara statistik.

Adapun hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,788 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan secara negatif antara penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa. Arah hubungan negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial oleh siswa, maka semakin rendah tingkat perilaku sosial mereka, dan sebaliknya. Temuan ini menggambarkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berimplikasi pada penurunan interaksi sosial langsung, rasa empati, dan kemampuan komunikasi interpersonal antar siswa di lingkungan sosial nyata (Aulia et al., 2022). Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sering kali menyebabkan perilaku sosial yang menurun, seperti berkurangnya kepedulian terhadap orang lain, meningkatnya sikap individualistis, dan rendahnya keterlibatan dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Dzikri et al., 2024) (Pratama & Sari, 2020).

Dengan demikian, seluruh hasil uji statistik mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa. Data yang valid, reliabel, normal, homogen, serta hubungan linear yang signifikan menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis korelasional. Secara konseptual, hasil ini menegaskan bahwa media sosial memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku sosial siswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada cara dan intensitas penggunaannya. Maka dari itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan dan orang tua untuk lebih bijak

dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap mendukung pembentukan perilaku sosial yang positif pada siswa (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan negatif yang kuat antara penggunaan media sosial dan perilaku sosial siswa, dengan nilai korelasi Pearson sebesar $-0,788$ ($p = 0,000$). Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel (r -hitung $> 0,361$; Cronbach's Alpha $0,968$), serta memenuhi asumsi normalitas, homogenitas, dan linearitas.

Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah perilaku sosial siswa. Maka dari itu, diperlukan peran guru, orang tua, dan sekolah dalam membimbing penggunaan media sosial secara bijak agar mendukung pembentuk perilaku sosial siswa yang positif.

REFERENSI

- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15.
- Aulia, N., Nurdiana, & Hadi, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 64–70.
- Dzikri, M. R., Aisyah, S., & Mahfuzah, A. (2024). Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 131–145. <https://doi.org/10.47732/darris.v7i2.563>
- Herliana, K., & Bahri, A. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Pembentukan Akhlaq dan Kepribadian Sosial pada Siswa SMP di Kota Depok. *Journal on Education*, 07(01), 8015–8025.
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 895–902.
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *GASTER*, 18(1), 65–75.
- Rahmawati, Y., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2022). Validitas dan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar Siswa SMP. *FOKUS*, 5(3), 254–258. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.7260>
- Sentri, R. S., Sutja, A., & Yusra, A. (2022). Pengaruh Kecanduan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII & IX di SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5317–5324.
- Sirait, J. R., Sihombing, S., & Simatupang, L. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 3(6), 300–311. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.360>